



Pemberdayaan Perempuan pada Majelis Ta'lim dengan Microfinance dan Teknologi Informasi untuk Peningkatan Perekonomian Keluarga

Elva Dona¹⁾, Irwan Muslim²⁾, Kasman Karimi³⁾, Novia Indriani⁴⁾

¹⁾ Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

^{2,3)} Universitas Bung Hatta

⁴⁾ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

elvadona@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

Women's empowerment is a crucial key in efforts to enhance family welfare and economic stability. This article explores the role of microfinance and information technology in empowering women and improving their family economy. Microfinance provides access to business capital, financial education, and entrepreneurship training, enabling women to start and manage small businesses. On the other hand, information technology opens access to information, online education, digital marketing platforms, digital financial services, and online communities, all of which contribute to increased income and economic stability. Case studies such as Grameen Bank in Bangladesh and the Digital India Program demonstrate the success of these initiatives in improving family welfare and empowering women. However, challenges such as limited access to technology, low digital literacy, and socio-cultural constraints still need to be addressed. This article concludes that collaboration between governments, financial institutions, and non-governmental organizations is essential to creating an ecosystem that sustainably supports women's empowerment through microfinance and information technology.

Keywords; SME'S, Training,

Detail Artikel :

Disubmit : 05 Juni 2024

Disetujui : 08 Juni 2024

PENDAHULUAN

Perempuan sebagai pusat pengajaran pertama tentang segala hal baik agama maupun muamalah, diwadahi dalam Majelis ta'lim semakin menampakan perannya. Majelis Ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Kegiatan dalam Majelis Ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushala, kantor, aula, halaman (lapangan) dan sebagainya. Dengan demikian Majelis Ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Ta'lim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan Majelis Ta'lim saat ini dan masa mendatang agar bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta menjadi rahmat bagi umat. Untuk itu kami melihat ada dua hal yang perlu menjadi

perhatian khusus kita bersama dalam upaya memaksimalkan peran dan fungsi Majelis ta'lim yang sebagian besar beranggotakan perempuan yang menjadi inti dalam keluarga, untuk itu perlu penataan sistem pengelolaan (manajemen) dalam keluarga untuk peningkatan kesejahteraan keluarga itu sendiri.

Pemberdayaan perempuan mengacu pada proses meningkatkan kapasitas perempuan untuk membuat pilihan dan mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan yang diinginkan. Ini mencakup peningkatan akses perempuan terhadap sumber daya, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan penguatan hak-hak sosial dan ekonomi. Kabeer, N. (1999). Microfinance adalah penyediaan layanan keuangan, seperti kredit, tabungan, dan asuransi, kepada individu atau kelompok yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Microfinance bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dengan membantu individu memulai atau mengembangkan usaha kecil. Manfaat Microfinance antara lain akses modal untuk memulai atau memperluas usaha, meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, mengurangi ketergantungan pada rentenir. Armendáriz, B., & Morduch, J. (2010).

Peran Perempuan dalam Majelis Taklim sebagai Pendidik dan Pembina, Perempuan sering kali menjadi fasilitator atau pengajar dalam majelis taklim, membimbing anggota lainnya dalam memahami ajaran agama dan aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga membina dan mengarahkan anggotanya untuk tetap berada di jalan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. sebagai pemimpin dan pengurus: banyak perempuan yang memegang peran sebagai pemimpin atau pengurus dalam struktur organisasi majelis taklim. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan, administrasi, dan keuangan majelis, Perempuan juga terlibat dalam pengambilan keputusan strategis untuk perkembangan majelis taklim. Sebagai agen perubahan sosial: perempuan dalam majelis taklim berperan dalam menggerakkan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk amal, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, mereka juga aktif dalam kampanye kesadaran tentang isu-isu sosial seperti kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Sebagai Penggerak Ekonomi: melalui pelatihan keterampilan dan usaha kecil, perempuan di majelis taklim dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka, majelis taklim sering kali menyediakan pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan keterampilan lainnya yang berguna untuk mengembangkan usaha kecil.

Karakteristik anggota pada majelis Ta'klm Muthmainnah sebagai anggota Majelis Tak'lim Kecamatan Padang Timur yaitu banyak yang memiliki usaha mikro kecil sehingga perlu pengembangan dalam usahanya yang sebagian besar dilakukan oleh perempuan sehingga pemberdayaan ini dapat menambah pengetahuan untuk perbaikan usaha kedepannya serta tidak lupa mengupas peranan perempuan dalam agama Islam, dimana agama tidak menutup perempuan berkegiatan muamalah untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Berdasarkan analisis situasi dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu, Mendiskusikan dan *sharing* pengembangan usaha yang utamanya dimiliki oleh kaum perempuan sehingga lebih maju sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Serta seiring dengan memberikan penjelasan juga dilakukan semacam charity untuk sedikit membantu kebutuhan mereka. Tujuan diatas dapat tercapai



dengan kegiatan pengabdian yang melibatkan perempuan yang memiliki usaha rumahan yang ada di kelurahan Jati Kec. Padang timur.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah perempuan anggota majelis Ta'lim yang punya usaha skala rumahan yang ada di kelurahan Jati Kota Padang. Kegiatan dilaksanakan dengan menjelaskan dan diskusi secara langsung terkait pengembangan usaha yang mereka miliki masing masing. Kegiatan dilakukan pada 27 April 2024. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, dimana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan suvey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai ketersediaan tempat dan waktu. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap ini pengabdian melakukan kegiatan dengan materi dan langsung diskusi dengan perempuan anggota majelis, tahap ketiga adalah monitoring evaluasi kegiatan dengan pengisian angket oleh peserta untuk melihat pemahaman terhadap materi.

1. Tahapan persiapan

Tahapan kali ini dilakukan secara sosialisasi dan sekaligus memberikan pelatihan kepada anggota majelis ta'lim yang memiliki usaha skala rumahan, untuk memberikan arahan kepada mitra dalam mengembangkan usaha yang mereka miliki saat ini dengan mengemukakan kendala dalam usaha. Pada tahap awal dilakukan observasi terlebih dahulu dan mendata anggota majelis ta'lim yang memiliki usaha, rapat pembentukan panitia untuk pengabdian dan pelatihan penyusunan dan jadwal kegiatan pelaksanaan, penentuan pemateri dan pelatihan, penentuan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah itu menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan, baik berupa alat dan bahan baku untuk keberlangsungan secara efektifitas dan efisiensi proses pelaksanaan kegiatan.

2. Tahapan pelaksanaan

Tahapan ini dengan penyampaian materi pengembangan usaha skala rumahan. Setelah materi dilakukan diskusi langsung sehingga dapat dicarikan solusi yang memungkinkan untuk peningkatan perekonomian keluarga mereka. Pelatihan ini berlangsung 1 hari.

3. Tahapan akhir

Tahapan akhir melakukan proses monitoring dan evaluasi (monev) untuk mengetahui sejauh mana capaian yang telah didapat dari kegiatan pengabdian. Jika hasil kegiatan dan pelatihan kurang optimal, maka akan dilakukan sesi lanjutan supaya peserta dapat meningkatkan usaha mereka walau skala rumahan namun dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Program pengabdian kepada masyarakat dan diskusi ini, memakai pendekatan secara langsung dengan memberikan pembinaan yang terukur menggunakan menganalisis kebutuhan pembinaan, perencanaan pembinaan, penyusunan pembinaan bahan pembinaan, aplikasi pembinaan, dan penilain pembinaan menggunakan acara penampungan pasca pembinaan menjadi bentuk peningkatan produk dan keberhasilan acara aktivitas pengabdian (Mujiman, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian materi awal dilakukan dengan pengenalan peran perempuan dalam keluarga serta mengenalkan pembiayaan mikro yang dapat mereka jangkau.

Pemberdayaan perempuan telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian keluarga. Dua alat penting dalam pemberdayaan ini adalah microfinance dan teknologi informasi. Keduanya dapat memberikan akses ke sumber daya dan peluang yang sebelumnya tidak tersedia bagi perempuan, terutama di daerah pedesaan dan komunitas terpinggirkan. Microfinance sebagai alat pemberdayaan ekonomi Microfinance atau pembiayaan mikro, menyediakan layanan keuangan kepada individu yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan konvensional. Perempuan sering menjadi target utama program microfinance karena mereka cenderung menginvestasikan kembali pendapatan mereka ke dalam keluarga dan komunitas. akses ke modal usaha: Microfinance memberikan pinjaman kecil yang memungkinkan perempuan memulai atau memperluas usaha kecil. Hal ini membantu mereka meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga.

Pendidikan dan Pelatihan: Banyak program microfinance juga menawarkan pelatihan kewirausahaan dan pendidikan keuangan. Ini membantu perempuan mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Peningkatan Kesejahteraan Keluarga: Dengan pendapatan tambahan dari usaha mikro, perempuan dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka, termasuk akses ke pendidikan dan layanan kesehatan.

Peran Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Perempuan

Teknologi informasi memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan dan efektivitas program pemberdayaan perempuan. Berikut adalah beberapa cara teknologi informasi dapat digunakan:

1. **Akses ke Informasi dan Pendidikan:** Teknologi informasi memungkinkan perempuan mengakses informasi dan pendidikan secara online. Platform e-learning, webinar, dan kursus online dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
2. **Platform Digital untuk Pemasaran:** Melalui media sosial dan platform e-commerce, perempuan dapat memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Ini membuka peluang baru dan meningkatkan potensi pendapatan.
3. **Layanan Keuangan Digital:** Aplikasi perbankan dan pembayaran digital memudahkan perempuan dalam mengelola keuangan, menerima pembayaran, dan melakukan transaksi tanpa harus bergantung pada layanan keuangan tradisional.
4. **Jaringan dan Komunitas Online:** Teknologi informasi memungkinkan perempuan bergabung dalam komunitas online untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan, dan membangun jaringan bisnis.

Beberapa studi terkait dengan hal ini seperti Grameen Bank di Bangladesh: Salah satu contoh sukses adalah Grameen Bank di Bangladesh, yang telah memberdayakan ribuan perempuan melalui pinjaman mikro dan pelatihan kewirausahaan. Dampak positif dari program ini terlihat pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Program Digital India: Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan akses internet ke seluruh pelosok India. Program ini telah membantu perempuan di daerah pedesaan mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi melalui platform digital.



Tantangan dan Solusi

1. Keterbatasan Akses Teknologi: Banyak perempuan di daerah terpencil masih memiliki keterbatasan akses ke teknologi. Solusi yang dapat diambil termasuk penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan program subsidi perangkat teknologi.
2. Tingkat Literasi Digital yang Rendah: Pendidikan dan pelatihan mengenai penggunaan teknologi sangat penting. Program pelatihan literasi digital harus menjadi bagian integral dari inisiatif pemberdayaan.
3. Norma sosial dan budaya yang membatasi peran perempuan dalam masyarakat perlu diubah. Edukasi dan kampanye kesadaran publik tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Gambar 1
Edukasi metode ceramah

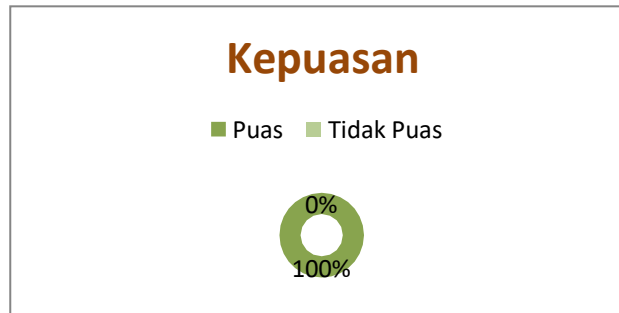


Gambar 2
Diskusi



Tahapan akhir melakukan proses monitoring dan evaluasi (monev) untuk mengetahui sejauh mana capaian yang telah didapat dari kegiatan pengabdian. Jika hasil kegiatan kurang optimal, maka akan dilakukan kegiatan tambahan supaya peserta benar-benar paham dengan materi peranan perempuan dalam keluarga.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pengetahuan memakai pendekatan secara langsung dengan memberikan pembinaan yang terukur. Pada angket yang diisi oleh peserta dengan memuat puas dan tidak puas terhadap kegiatan pengabdian ini, berikut hasilnya:



Kepuasan dari anggota majelis ta'klim terhadap kegiatan pengabdian ini mencapai 100 persen puas seperti terlihat pada gambar diatas serta mendapat respon yang positif terhadap tim pengabdian. Majelis ta'klim juga berharap kedepannya ada kelanjutan kegiatan ini sehingga mereka lebih optimal dalam mengelola usaha yang mereka punya.

Hasil kegiatan pengabdian ini selaras dengan hasil pengabdian yang dilakukan terasne, dimana secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut seperti keberhasilan memenuhi target materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan pelatihan, kemampuan peserta dalam memahami materi. Hasil pelatihan para peserta yaitu kualitas produk yang telah dihasilkan sudah memenuhi standar yang diharapkan serta kegiatan pengabdian ini tentu menghasilkan luaran (Terasne et al., 2021). Selain itu, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat menunjukkan adanya perkembangan hasil dari kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Adanya kegiatan pelatihan/difusi iptek dan pendampingan pengolahan daun jambu biji menjadi produk siap jual yang dilakukan tentunya mampu memberikan kontribusi dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra/kelompok sasaran (Saugi & Sumarno, 2015).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pembinaan yang terukur menggunakan menganalisis kebutuhan pembinaan, perencanaan pembinaan, penyusunan pembinaan bahan pembinaan. Pemberdayaan perempuan melalui microfinance dan teknologi informasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memberikan akses ke modal, pendidikan, dan platform digital, perempuan dapat lebih mandiri secara ekonomi dan berkontribusi lebih besar kepada komunitas mereka. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan mulai dari awal yaitu observasi dan pengurusan izin sampai pelaksanaan dan monitoring berlangsung lebih kurang satu bulan dan pelaksanaan diambil waktu yang tingkat kehadiran peserta dari anggota majelis ta'klim lebih banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian. Kegiatan kali ini berjalan dengan lancar dan sukses karena adanya dukungan dari AKBP, STIE "KBP" ketua RT dan Lurah kel. Jati dan Ketua Majelis Ta'klim sekelurahan Jati dan anggota



majelis yang telah dengan antusias mengikuti acara pengabdian berupa pelatihan pembuatan profil usaha ini.

DAFTAR PUSTAKA

- B. kahin, & Brynjolsson, E. (2018). Understanding the Digital Economy. In *Understanding the Digital Economy*.
<https://doi.org/10.7551/mitpress/6986.001.0001>
- Afiani, I. (2018). Advancing Women's Digital Skills and Economic Empowerment through Girls in Tech Indonesia: A Case Study. *SALASIKA: Indonesian Journal of Gender, Women*
<http://www.salasika.org/index.php/SJ/article/view/39>
- Crawford, W. (1996). The digital economy: Promise and peril in the age of networked intelligence. *The Journal of Academic Librarianship*, 22(5), 397.
[https://doi.org/10.1016/s0099-1333\(96\)90098-1](https://doi.org/10.1016/s0099-1333(96)90098-1)
- Dewi, S. R., Andari, A., & Masitoh, M. R. (2019). Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada Umkm Kerajinan Tangan Dari Manik-Manik. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59-65.
- Diansyah, R., Syahril, S., Aryanto, A., Arribe, E., & Winarso, D. (2017). Penguatan Umkm Melalui Pelatihan Blog. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(2), 1-7
- Hermanda, W. K. (2019). *Review Journal the Development of Digital Economic in Indonesia*. [osf.io. https://osf.io/preprints/inarxiv/cegzh/download](https://osf.io/preprints/inarxiv/cegzh/download)
- Kusuma, R. C. S. D., Walenta, A. S., Yasa, N. N. K., Mayliza, R., Suhendar, A. D., Permatasari, R. W., ... & Sari, L. F. (2023). *Pengantar Manajemen Bisnis*.
- Nizak, F. C. (2015). Analisis Pengaruh Pelatihan, Inovasi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Di Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. *Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(9).
- Styhre, A. (2002). The knowledge-intensive company and the economy of sharing: Rethinking utility and knowledge management. *Knowledge and Process Management*, 9(4), 228–236. <https://doi.org/10.1002/kpm.155>
- Tanarubun, J. (2021). *The Importance of Digital Economic Growth in Indonesia*. [econpapers.repec.org. https://econpapers.repec.org/paper/osfosfxxx/gydm2.htm](https://econpapers.repec.org/paper/osfosfxxx/gydm2.htm)

- Andries, B. F., & Yuniar, R. (n.d.). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kemajuan teknologi guna perkembangan literasi media digital di Indonesia. In Seminar Nasional. Retrieved from <https://repository.mercubuana.ac.id>
- Guntarto, B. (2011). Perkembangan literasi media di Indonesia. Makalah Konferensi Nasional Literasi Media.
- Hasan, T., & Djaenudin, M. (n.d.). Pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer terhadap perkembangan hasil penelitian literasi informasi pada jurnal perpustakaan di Indonesia. *Jurnal Gema Pustakawan*.
- Hidayat, A., & Sururi, M. (2023). Evaluasi perkembangan fintech syariah di Indonesia: Studi pada aspek regulasi, permodalan dan literasi keuangan. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan*.
- Khan, R. I. (2019). Kemampuan literasi anak-anak Indonesia di tengah pesatnya perkembangan teknologi era Revolusi Industri 4.0. Retrieved from <https://repository.unpkediri.ac.id>
- Prakosa, S. (2020). COVID 19 outbreak: Literasi peran teknologi e-commerce dalam perkembangan ekonomi masyarakat di Indonesia di saat wabah COVID. *Jurnal Pendidikan, Elektro dan Informatika (EDUKASI)*.
- Kabeer, N. (1999). Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435-464.
- Armendáriz, B., & Morduch, J. (2010). *The Economics of Microfinance*. MIT Press.